

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Kesulitan Belajar Matematika**

Banyak orang yang memandang mata pelajaran matematika, mata pelajaran yang sulit. Walaupun sulit, semua orang harus mempelajarinya karena mata pelajaran matematika akan diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan tertinggi. Mulyono (2018:280) menyatakan bahwa “Anak berkesulitan belajar matematika adalah disleksia dan anak yang berkesulitan belajar matematika yang berat disebut aleksia”. Disleksia adalah gangguan belajar yang ditandai dengan kesulitan membaca, sedangkan Aleksia adalah gangguan belajar yang ditandai dengan kesulitan membaca dan menulis.

Agusnadi (2015) menyatakan bahwa “Kesulitan belajar matematika disebut juga diskalkulia”. Istilah diskalkulia memiliki konotasi medis yang memandang adanya keterkaitan dengan gangguan sistem syaraf pusat. Dengan diskalkulia, yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa yang mengakibatkan siswa banyak yang tidak memahami materi matematika. Misalnya pada materi pecahan, siswa tidak dapat memahami materi pecahan. Jadi sudah jelas bahwa siswa tidak dapat mengerjakan materi pecahan tersebut. Sama halnya dengan pernyataan Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan yaitu “pecahan merupakan salah satu topik yang sulit untuk diajarkan”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam belajar matematika disebabkan karena adanya gangguan tubuh dan otak siswa sehingga tidak bisa belajar seperti yang diinginkan

##### **2. Pengertian Analisis**

Analisis sekumpulan kegiatan atau proses yang saling berkaitan untuk memecahkan masalah dan menguraikan suatu materi ke dalam bagian-bagiannya. Suwanto (2013:24) menyatakan bahwa “Menganalisis adalah usaha mengurai suatu materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan materi tersebut secara keseluruhan”.

Nana Sudjana (2017:27) menyatakan bahwa “Analisis adalah usaha memilah suatu integrasi menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya”

Lovin W. Anderson dan David R. Krathwohi (2010:120) menyatakan:

Analisis sebagai perluasan dan memahami atau sebagai pembuka untuk mengevaluasi atau mencipta. Menganalisis mencakup belajar untuk menentukan potongan-potongan informasi yang relevan atau penting (membedakan), menentukan cara-cara untuk menata potongan-potongan informasi tersebut (mengorganisasikan), dan menentukan tujuan di balik informasi itu (mengatribusikan).

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis ialah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap suatu objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada objek tersebut.

### **3. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu perubahan pola pikir dan tingkah laku karena pengaruh atau interaksi dengan lingkungan. Malik dalam Dirman dan Cicih (2014: 5) menyatakan “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Kemudian Slameto (2018:2) menyatakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:1) menyatakan “Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya”.

Siregar dan Nara (2014:1) menyatakan “Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat”. Selanjutnya Sagala (2014:10) menyatakan “Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi)”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar pada siswa ada 2 yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Slameto (2018:54) menyatakan bahwa “Belajar dipengaruhi dua faktor yaitu; faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi; faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor dan faktor kelelahan. Dan faktor ekstern meliputi; faktor keluarga, sekolah dan masyarakat”. Siregar dan Nara (2018:53) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah cita-cita atau aspirasi belajar, kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, kondisi lingkungan pembelajar, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran”.

Andi Setiawan (2017) mengatakan:

Belajar dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang kaitannya dengan diri orang pribadi tersebut selaku menyangkut tiga komponen utama yaitu jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar terdiri atas faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri dan luar diri. Faktor dari dalam diri yaitu jasmani dan fisik, sedangkan faktor luar diri yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

#### 5. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan seorang guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Susanto (2016:19) menyatakan “Pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), dan kegiatan belajar mengajar (KBM)”. Jihad dan Haris (2013:12) menyatakan “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama”.

Lefrancois dalam Yamin (2013: 15) menyatakan “Pembelajaran (*instruction*) merupakan persiapan kejadian-kejadian eksternal dalam suatu situasi belajar dalam rangka memudahkan peserta didik belajar, menyimpan (kekuatan mengingat informasi), atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan”. Hamruni (2013:11) mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu sistem intruksional yang mengacu satu sama lain untuk mencapai tujuan”.

Kemudian Suardi (2018:7) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

.Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah usaha guru untuk memudahkan peserta didik belajar, menyimpan atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan agar tercapainya tujuan perubahan perilaku.

## **6. Pengertian Matematika**

Matematika adalah satu bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA dan bahkan juga di perguruan tinggi dengan tujuan untuk melatih cara berfikir. Hamzah dan Muhlirarini (2014:58) menyatakan :

Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi, ilmu deduktif tentang keluasan atau pengukuran dan letak, tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya, ide-ide, struktur-struktur, dan hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis, tentang struktur logika mengenai bentuk yang terorganisasi atas susunan besaran dan konsep-konsep mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat akhirnya ke dalil atau teorema, dan terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Susanto (2016:182) menyatakan “Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu”. Kline dalam Abdurrahman (2018:203) menyatakan “Matematika adalah bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan matematika adalah pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan cara bernalar deduktif serta pengkajian logis mengenai konsep-konsep yang berkaitan atau cabang pengetahuan eksak, real dan memiliki ide-ide yang abstrak berisi simbol-simbol real, matematika juga alat pikir untuk memecahkan berbagai persoalan dalam sehari-hari.

## **7. Pengertian Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran matematika suatu proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi matematika. Bruner dalam Heruman (2018:4) menyatakan “Dalam pembelajaran matematika, siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya. Menemukan disini

terutama adalah menemukan lagi (*discovery*), atau dapat juga menemukan yang sama sekali baru” Hamzah dan Muhlissarini (2014:65) menyatakan “Pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar matematika dan proses tersebut berpusat pada guru mengajar matematika dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik didalamnya”. Susanto (2016: 186) menyatakan :

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pembelajaran matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan kemampuan berfikir secara reflektif, aktif dan mandiri yang diperlakukan untuk belajar dalam matematika atau suatu proses belajar mengajar dalam mengkonstruksi pengetahuan dengan melatih cara berpikir dan kemampuan siswa untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi matematika.

### **8. Pengertian Kemampuan**

Kemampuan salah satu gambaran/karakter menonjol dari seseorang yang tampak sangat berarti. Hamzah dan Muhlissarini (2014:38) mendefinisikan “Kemampuan merupakan bagian dari ketrampilan berfikir yang perlu dimiliki oleh setiap anggota masyarakat sebab banyak sekali persoalan-persoalan dalam kehidupan yang harus dikerjakan dan diselesaikan”. Rusman (2014:120) mendefinisikan “Kemampuan adalah dasar mengajar yang erat kaitannya dengan kecakapan yang bersifat aplikatif”. Suwanto (2013:120) menyatakan “Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan”.

Sagala (2014:149) mengatakan “Kemampuan adalah performansi yang mengarah pada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan. Makna dari kondisi performansi mengandung perilaku yang bertujuan dan melebihi dari apa yang dapat diamati, mencakup proses berpikir, menilai dan mengambil keputusan”. Rohaendi (2015:39) menyatakan “Kemampuan adalah daya usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan kemampuan adalah gambaran seorang individu dengan kecakapan yang aplikatif, kualitatif dan kinerja yang efektif dalam keterampilan berfikir dan keaktifan yang dimiliki setiap orang, untuk mendasari dengan erat kaitannya dalam kecakapan dan karakteristik yang dimiliki seseorang untuk mencapai suatu tujuan atau suatu tindakan yang dilakukan..

## **9. Karakteristik Siswa Berkesulitan Belajar**

Siswa yang berkesulitan belajar sudah pasti memiliki karakteristik kesulitan yang dialami siswa. Mulyono (2018:280) menyatakan” Karakteristik siswa berkesulitan belajar ialah gangguan dalam memahami hubungan keruangan, abnormalitas persepsi visual, gangguan asosial visual-motor, perseverasi, kesulitan mengenal dan memahami simbol, gangguan penghayatan tubuh, kesulitan dalam bahasa dan membaca, dan skor PIQ yang jauh lebih rendah dari pada skor VIQ”.

Muhammedi dkk (2017:42) menyatakan ciri-ciri kesulitan belajar sebagai berikut:

- (1) Dari aspek penguasaan belajar, kesulitan dapat dilihat dari kesulitan membaca, menulis, dan berhitung.
- (2) Dari aspek pertumbuhan fisik, dapat dilihat dari hambatan berbicara, berfikir, mengingat, dan hambatan fungsi indera, hambatan berbicara merupakan hambatan belajar, sedangkan masalah dalam berpikir terlihat dari anak kesulitan memecahkan masalah.

Melik Budiarti (2017:57) menyatakan bahwa “Karakteristik kesulitan belajar yang ditemukan pada peserta didik yaitu aspek kognitif yang mencakup kesulitan membaca dan menulis, berbicara mendengarkan dan berfikir, aspek bahasa yang menunjukkan kesulitan mengekspresikan diri dengan baik dan aspek motorik yang berhubungan dengan keterampilan”. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan karakteristik kesulitan belajar tersebut yang menyebabkan gangguan belajar sehingga anak berkesulitan dalam belajar.

## **10. Faktor Penyebab Berkesulitan Belajar**

Pembelajaran tidak selamanya sesuai dengan harapan karena hambatan-hambatan internal dan eksternal, permanen atau tidak permanen. Enjang Idrus (2018:200) menyatakan bahwa “Faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi

kesulitan belajar ialah faktor internal yaitu faktor afektif, kognitif dan psikomotorik, faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat”.

Kesulitan belajar dalam materi apapun akan menyebabkan gagalnya belajar seseorang siswa. Misalnya pada materi matematika, jika siswa tidak memahami materinya maka sudah jelas siswa berkesulitan dalam menyelesaikan soal materi tersebut. Jadi ada faktor faktor penyebab berkesulitan belajar. Mulyono (2018:278) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika adalah karena faktor verbal,spatial, perseptual, atau mungkin karena memori”.

Faktor faktor penyebab kesulitan belajar yang dikemukakan oleh Koestoer Parto Wisastro (2015) “Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri yang dapat dibedakan yaitu intelegensi, minat, bakat dan kepribadian, dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat”. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan faktor penyebab kesulitan belajar adanya faktor dari dalam diri ialah pola pikir dan faktor luar diri ialah dukungan dan motivasi orang sekitar.

## 11. Materi Pembelajaran

Tri Asti (2017:2) menyatakan bahwa “Pecahan adalah satu bagian yang utuh dibagi menjadi beberapa bagian yang sama besar”. Dan Heruman (2018: 43) menyatakan bahwa “Pecahan adalah sebagian bagian dari sesuatu yang utuh”. Bilangan pecahan terdiri dari pembilang dan penyebut, dimana angka paling atas adalah pembilang dan angka paling bawah adalah penyebut. Misalnya  $\frac{3}{7}$ , dimana

bilangan 3 sebagai pembilang dan bilangan 7 sebagai penyebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pecahan merupakan bagian dari keseluruhan suatu bilangan dan dinyatakan dalam bentuk  $\frac{a}{b}$ , dengan a dan b adalah bilangan bulat,  $b \neq 0$ , dan b bukan faktor dari a. Sedangkan pecahan biasa adalah bentuk bilangan yang dinyatakan  $\frac{a}{b}$  dengan  $b \neq 0$  dan nilai penyebut

lebih besar dari pembilang ( $b > a$ ). Contoh  $\frac{2}{5}, \frac{5}{13}$ .

Pecahan dikalikan pecahan hasilnya adalah pembilang dikalikan pembilang dan penyebut dikalikan penyebut” atau dalam bentuk umum dapat ditulis:

$$\frac{a}{b} \times \frac{c}{d} = \frac{axc}{bxd}$$

Contoh:

Ibu mempunyai  $\frac{3}{4}$  bagian kue. Jika ibu menghidangkan  $\frac{2}{3}$  nya, maka yang

dihidangkan = ... bagian.

$$\text{Jawab: Yang dihidangkan} = \frac{2}{3} \times \frac{3}{4}$$

$$= \frac{2x3}{3x4}$$

$$= \frac{6}{12}$$

$$= \frac{1}{2} \text{ bagian}$$

$$= \frac{6}{12}$$



Pada hakekatnya konsep pembagian merupakan pengurangan berulang. Dalam melaksanakan pembelajaran ini materi prasyarat yang harus diingat peserta didik adalah konsep pembagian merupakan pengurangan berulang.

Contoh:

Kakak mempunyai  $\frac{3}{4}m$  pita yang akan dibuat hiasan, dan setiap hiasan

memerlukan  $\frac{1}{4}m$  pita. Berapa hiasan yang dapat dibuat ...

Jawab.  $\frac{3}{4} : \frac{1}{4} = 3 - 1 - 1 - 1 = 0$

$$\frac{3}{4} : \frac{1}{4} = \frac{3}{4} - \frac{1}{4} - \frac{1}{4} - \frac{1}{4} = 0$$

1
2
3

Cara berikutnya adalah dengan cara pecahan biasa yang kedua dibalik pembilang menjadi penyebut dan penyebut menjadi pembilang, dan tanda bagi diganti dengan tanda kali.

Contoh:  $\frac{3}{4} : \frac{2}{5} = \frac{3}{4} \times \frac{5}{2} = \frac{3 \times 5}{4 \times 2} = \frac{15}{8}$

Berdasarkan contoh di atas dapat disimpulkan bahwa pembagian pecahan dengan pecahan hasilnya secara umum dapat ditulis:

$$\frac{a}{b} : \frac{c}{d} = \frac{a}{b} \times \frac{d}{c} = \frac{axd}{bxc}$$

Contoh soal:

Hasil panen padi Pak Kastum  $\frac{8}{15}$  ton,  $\frac{16}{25}$  bagian akan dijual dan sisanya untuk

keperluan sendiri. Berapa kg padi yang dijual?

Jawab. Hasil panen padi Pak Kastum =  $\frac{8}{15}$  ton =  $\frac{1600}{3}$  kg

$$\frac{16}{25} \text{ bagian akan dijual} = \frac{16}{2} \times \frac{1600}{3} = \frac{16 \times 1600}{25 \times 3}$$

$$= \frac{16 \times 64}{3}$$

Padi pak Kastum yang dijual =  $\frac{1024}{3}$  kg

## **B. Kerangka Berpikir**

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku dari yang tidak tahu menjadi tahu. Belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Proses belajar akan dipengaruhi baik oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal antara lain misalnya keadaan fisik dan mental seorang siswa, motivasi belajar siswa. Faktor eksternal antara lain ialah faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya sekolah, lingkungan keluarga terutama perhatian orang tua, proses pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran.

Matematika merupakan mata pelajaran yang ada pada jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan tinggi. Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik. Guru sebagai pendidik melaksanakan proses pembelajaran mengacu dan berpedoman kepada Kurikulum, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif, jika didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap. Dengan efektifnya proses pelaksanaan pembelajaran diharapkan akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Begitu juga dengan pelajaran matematika pada operasi hitung perkalian dan pembagian pecahan biasa berpenyebut tidak sama.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah proses belajar mengajar dilakukan, dan tergambar dengan nilai yang diperoleh siswa. Dalam belajar siswa akan menggunakan kemampuannya untuk memperoleh hasil belajarnya. Karena diakhir pembelajaran siswa akan mengetahui, apakah siswa dapat memahami materi tersebut atau belum. Begitu juga dengan kemampuan siswa menghitung perkalian dan pembagian pecahan biasa berpenyebut tidak sama, akan tergambar dari nilai hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran.

Siswa yang memperoleh hasil belajar tidak maksimal adalah dimungkinkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar bisa dialami oleh siswa termasuk dalam belajar matematika materi menghitung perkalian dan pembagian pecahan biasa berpenyebut tidak sama. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tidak maksimalnya hasil belajar siswa, dan siswa berkesulitan belajar. Kesulitan belajar ialah ketidakmampuan siswa dalam mengerjakan sesuatu akibat pengaruh internal maupun eksternal siswa.

### C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka berpikir, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gambaran kemampuan menghitung perkalian dan pembagian pecahan biasa berpenyebut tidak sama siswa kelas V SD Negeri 16 Pasaran 1 Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apakah kesulitan siswa dalam menghitung perkalian dan pembagian pecahan biasa berpenyebut tidak sama pada siswa kelas V SD Negeri 16 Pasaran 1 Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apa faktor penyebab kesulitan kesulitan menghitung perkalian dan pembagian pecahan biasa berpenyebut tidak sama siswa kelas V SD Negeri 16 Pasaran 1 Tahun Ajaran 2020/2021?

### D. Definisi Operasional

1. Analisis adalah penyelidikan atau penguraian serta pemecahan persoalan terhadap kesulitan belajar menghitung perkalian dan pembagian pecahan biasa berpenyebut tidak sama.
2. Kesulitan belajar adalah kesulitan siswa menghitung perkalian dan pembagian pecahan biasa berpenyebut tidak sama.
3. Belajar merupakan suatu proses pembelajaran untuk memahami operasi hitung perkalian dan pembagian pecahan biasa berpenyebut tidak sama.
4. Kemampuan adalah kemampuan siswa menghitung perkalian dan pembagian pecahan biasa berpenyebut tidak sama, yang digambarkan dengan rata-rata nilai hasil tes.
5. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes pada materi menghitung perkalian dan pembagian pecahan biasa berpenyebut tidak sama.
6. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang simbol-simbol yang memiliki arti dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan tentang bilangan.
7. Bilangan pecahan adalah suatu bilangan yang dinyatakan  $\frac{a}{b}$ , dengan  $a$  = pembilang,  $b$  = penyebut dengan  $a$  dan  $b$  adalah bilangan bulat serta  $b \neq 0$ .
8. Pecahan biasa adalah bentuk bilangan yang dinyatakan  $\frac{a}{b}$  dengan  $b \neq 0$  dan nilai penyebut lebih besar dari pembilang ( $b > a$ ).